

## ABSTRAK

**Roseda Hanafi.** *Efektivitas Aplikasi Gugatan Mandiri (Studi Kasus di Pengadilan Agama Barabai)*. Skripsi, Pembimbing Dr. Hj. Gusti Muzainaih, S.H, M.H., pada Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah), Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Kata Kunci: Efektivitas, Gugatan Mandiri, Pengadilan Agama.

Direktorat Jenderal Badan Mahkamah Agung meluncurkan Aplikasi Gugatan Mandiri yang berisikan konten pembuatan surat gugatan/permohonan yaitu aplikasi gugatan mandiri guna mewujudkan asas peradilan sederhana dan cepat, namun ternyata terdapat banyak kendala yang menyebabkan penerapan aplikasi gugatan mandiri di Pengadilan Agama Barabai dapat dikatakan belum efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur penggunaan aplikasi gugatan mandiri di Pengadilan Agama Barabai dan menjawab persoalan mengenai efektivitas aplikasi gugatan mandiri di Pengadilan Agama Barabai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian hukum empiris dengan pendekatan sosiologi hukum yang mengkaji hukum dalam konteks sosialnya dengan cara mendeskripsikan, menghubungkan, menguji, hingga mendapatkan hasil. Data yang digali adalah efektivitas aplikasi gugatan mandiri di Pengadilan Agama Barabai dan kendala dalam penggunaannya dengan sumber data informan Panitera Muda Hukum, Panitera Muda Gugatan, dan yang bertugas sebagai Pos Bantuan Hukum, serta teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara.

Hasil temuan dari penelitian ini adalah bahwa gugatan mandiri telah terlaksana di Pengadilan Agama Barabai yaitu sejak 2022 hingga sekarang, namun dalam optimalisasi aplikasi gugatan mandiri dapat dikatakan belum efektif karena dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu pertama faktor sarana prasarana atau fasilitas yang belum optimal bahwa aplikasi gugatan mandiri tidak sepenuhnya dapat diakses, seperti untuk Dispensasi Nikah dan Itsbat Nikah. Kedua, faktor masyarakat yang kurang memadai dalam hal pemahaman menggunakan aplikasi gugatan mandiri. Kemudian, kendala dalam pelaksanaan aplikasi gugatan mandiri di Pengadilan Agama Barabai berupa seringnya terjadi error, sebagian akses aplikasi tidak bisa digunakan, jaringan internet yang belum merata, serta sulitnya melakukan perbaikan pada surat gugatan yang telah dicetak karena filenya yang berbentuk pdf.